

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Tahun 1962 merupakan kelahiran SMA Muhammadiyah Sampit yang sekarang berubah nama menjadi SMA Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur, pada awalnya SMA Muhammadiyah Sampit bertempat menumpang di SMU Negeri 1 Sampit Jalan Jenderal Ahmad Yani Sampit yang sekarang berubah nama menjadi SMAN 1 Sampit yang didirikan atas prakarsa H. Habani HA dkk. Diawal berdirinya sarana pendidikan sangat terbatas baik gedung maupun sumber. Pada tahun 1962-1973 dikepalai oleh Bapak Soedjaka. Lulusan perdana tahun 1964 dengan siswa-siswa bukan hanya dari muslim tapi juga terdapat beberapa siswa non-muslim.

Tahun 1973-1998 Bapak H. Habani menjabat kepala sekolah yang paling lama. Pada saat itu usaha pembangunan dan pengadaan sarana sangat gencar sehingga tepat tahun 1975 berhasil membeli tanah dan membangun Gedung di Jalan A. Yani No. 44 hingga sekarang dimulai dengan bangunan dari kayu beberapa kelas dan meningkat terus menjadi dua Tingkat yang berada ditengah lokasi.

Animo masyarakat untuk sekolah sangat besar sehingga sekolah tidak hanya menerima siswa murni lulusan SMP tapi juga dari pegawai pemerintah, pekerja bahkan yang ingin ujian persamaan. Seiring dengan waktu status SMA

Muhammadiyah swasta dari terdaftar menjadi diakui dan selanjutnya disamakan. Tahun 1998-1990 tampuk pimpinan dipegang Bapak Drs Remi Sapri, pada saat itu nama SMA berubah menjadi SMU.

Bapak H. Zulkansyah menggantikan Pak Remi selama setahun (1990-1991), kemudian langsung dipegang oleh Bapak Drs H. Asnawi Sitam, tahun 1998-1999 digantikan Bapak Drs. Mursalim dimana pembangunan SMU mulai beton dan mempunyai Masjid Muhajirin yang megah, kemudian dilanjutkan oleh Pak Sukba dari 1999-2003, bangunan SMU menjadi lebih sempurna apalagi ditambah dengan bangunan tingkat dan laboratorium komputer.

b. Lokasi Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur berlokasi di JL. A. Yani No. 44 Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Visi Misi Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

- 1) Visi: Bermutu, terdidik, disiplin dan menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ
- 2) Misi: Pastikan beriman (SQ), berilmu (IQ), dan beramal (EQ)

d. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur

No.	Siswa Kelas X	Siswa Kelas XI		Siswa Kelas XII
		XI MIPA	XI IPS	
1.	Achmad Al Ikhsan	A. Ghozali Widya Artanto	Ardelia Gustia Dwirawan	A.Rizqi

No.	Siswa Kelas X	Siswa Kelas XI		Siswa Kelas XII
		XI MIPA	XI IPS	
2.	Ahmad Fadilah	Akhmad Farel	Andre Pirlo	Aditya Wira Prayogi
3.	Aida Suida	Ami Alfalifiah	Daut Yusuf	Angga Yudi Saputra
4.	Akhmad Guruh Syaputra	Anggun Nadia Putri	Desti Sakinah	Dede Setiawan
5.	Ayu Tri Handoko	Betiy Putri	Diah Anggraini	Desy Auliandari
6.	Bunayya Nona Addawiyah	Diandra Tri Marco	Fadhil Muzaqi	Dewa Putu
7.	Calista Zea Aurellia	Ester Miranda Mulyadi	Hakim	Dianova Agung Satria
8.	Dani Apriliansyah	Faisal Fadillah	Ilham Kurniawan	Dika Masruroh
9.	Aldi Huda Kurniawan	Fitria Haryanti	Karina Wibowo	Faisal Akmal F.
10.	Denatali Rezkisy	Muhammad Fakhri	M. Babas Samassi	Faradila Q.S.
11.	Fahri Al Isra	Muhammad Zaini Kaligis	Masliyah	Hafizh W. Khairi
12.	Fajrul Falah	Nadia Ayunita	Muhammad Revanza D.	Hardanil Arifin
13.	Intan Rukkayah	Nazwa Syifa Maisya R.	Muhammad Syahrul Sidik	Husnul Khotimah
14.	Kaifa Tazkia Amalia Rahma	Nur Isqo	Nazwa Aulia Rahmi	Jodi Akbar
15.	Kartika Putri	Putri Aura Marsyanda	Nur Maryani	Joko Prasetyo
16.	Lidiya	Reygita Maulida Masitah	Qinaya Ajeng Safitri	Khairil Fatihin
17.	Melly Puspita	Rehan Saputra	Radja Alifandika	Lailatul Ramadhani
18.	Muhammad Aditia Rahman	Ronggo Hadhi Wijaya	Rianda Julia	M. Alfin
19.	Muhammad Fitriyadi	Sandrina Frincesha Keyla H.	Sidrahul Wafah	M. Brama Syahputra
20.	Muhammad Yusuf Al Habsyi	Suci Rahmadani	Sri Damayanti	M. Fawwaz R.
21/	Mutiah Ananda Fitri	Nur Saban Muhammad Gilang	Taufik Aulia	M. Iqbal Bukhari

No.	Siswa Kelas X	Siswa Kelas XI		Siswa Kelas XII
		XI MIPA	XI IPS	
22/	Nabighah Al Mubarak	Rahma	Wisnu	M. Luthfi
23.	Nayla Zahraturrehman		M. Alwam T.F	M. Zidan Abrar
24.	Nur Arbanisa		Budi Armanto	Miftahul Anwar
25.	Nadia nur anisa		Lutfi	Rahmat Hidayat
26.	Pipit Masropah			Rajib Ubaid
27.	Rahmad Fadilah Harahap			Romi
28.	Rino Rian Ramadan			Tiara Meliani
29.	Safrudin			Yeti Muzlifa
30.	Septiawan Saputra			Ahmad Hidayatullah
31.	Supriyadi			Aisyah Zahratul Jannah
32.	Ulfana Hidayanti			Aldrin Nazril Ramadhan
33.	Nichmat Juanda			Ari Prasetyo
34.	Muhammad Maulana Yusuf			Aura Rani Maulina
35.	Laura Pebriyani			Citra Anggraeni
36.				Devi Aulia
37.				Frischa Agustine
38.				Hizib Syeh Akbar
39.				M. Fauzan

e. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Sejak didirikannya SMAS Muhammdiyah Kotawaringin Timur pada tahun 1962, banyak kemajuan telah terjadi dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 4.2 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur Tahun 2023/2024⁵⁵

No.	Jenis Ruangan	Baik				
		Jumlah	Komputer	Laptop	Printer	LCD
1.	Ruang Teori Kelas	7	-	-	-	7
2.	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	-
3.	Laboratorium IPA Biologi	1	-	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	1	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	20	-	2	-
7.	Ruang Serba Guna (Aula)	1	-	1	-	1
8.	Ruang UKS	1	-	-	-	-
9.	Ruang Koperasi	1	1	-	1	-
10.	Ruang BP/BK	1	2	-	1	-
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	1	1	-
12.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	2	-	2	2
13.	Ruang Guru	1	2	3	3	-
14.	Ruang TU	1	5	4	1	-
15.	Ruang OSIS	1	-	1	1	-
16.	Ruang BP-3	-	-	-	-	-
17.	Ruang Ibadah/ Masjid	1	-	-	-	-
18.	Kamar Mandi Guru	1	-	-	-	-
19.	Kamar Mandi Murid I	1	-	-	-	-
20.	Kamar Mandi Murid II	1	-	-	-	-
22.	Kantin	1	-	-	-	-
23.	Gudang	1	-	-	-	-
24.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	-
25.	Rumah Dinas Guru	1	-	-	-	-

⁵⁵ Tata Usaha Sekolah, "Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Banjarmasin Tahun 2023/2024," 13 November 2023, SMA Negeri 11 Banjarmasin.

No.	Jenis Ruangan	Baik				
		Jumlah	Komputer	Laptop	Printer	LCD
26.	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-
Total	26	28	34	10	13	10

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikan data mengenai kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata atau disebut dengan deskriptif. Adapun hasil penyajian data tentang kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur sebagai berikut:

a. Kegiatan Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Di berbagai sekolah, termasuk SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur tidak lepas dari ajaran agama Islam dengan begitu peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa. Salah satunya ialah kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini. Kegiatan tersebut

tergambarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Heru selaku penanggung jawab kegiatan ini, yaitu:

“Kegiatan literasi Al-Qur’an ini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu pelajaran yaitu disetiap hari selasa, rabu, dan kamis. Kegiatan tersebut biasanya dimulai pada jam 06.30 – 07.30 WIB. Jadi kegiatan tersebut dilaksanakan satu jam sebelum PBM.”⁵⁶

Hal demikian juga ditegaskan oleh Bapak Rizky yang juga menjadi penanggung jawab kegiatan ini bahwa:

“Kegiatan literasi Al-Qur’an tersebut tidak hanya kegiatan yang fokusnya hanya membaca dan menulis Al-Qur’an, akan tetapi ada juga menghafal surah-surah dari yang pendek sampai yang panjang. Kemudian ada juga membaca dzikir pagi, dan khusus di hari Kamis kegiatan nya yaitu pembelajaran ke muhammadiyah an, nah di kegiatan tersebut pihak sekolah mendatangkan seorang narasumber atau pembicara yang akan memberikan pembelajaran mengenai ke muhammadiyah an kepada para peserta didik.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu pada hari selasa, rabu, dan kamis. Kegiatan ini juga memfokuskan pada bagaimana cara membaca, menulis, dan menghafalkan surah pendek hingga panjang.

⁵⁶ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran, 23 November 2023, SMAS Muhammdiyah Kotawaringin Timur. 10 Januari 2024.

⁵⁷Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran, 16 Januari 2024, SMAS Muhammdiyah Kotawaringin Timur. 11 Januari 2024.

Kegiatan literasi Al-Qur'an ini juga menekankan bagaimana pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Hal tersebut tergambar dari tujuan kegiatan literasi Al-Qur'an ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heru bahwa:

“Dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan peserta didik mencintai terhadap Al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal, dan memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, maka secara otomatis peserta didik akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah Swt dengan salah satu cara yaitu mempelajari lebih mendalam mengenai Al-Qur'an.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tujuan dari kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur adalah untuk membiasakan peserta didik mencintai terhadap Al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal, dan memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini memberikan pembinaan akhlak Qurani terhadap peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, ada berbagai kegiatan literasi Al-Qur'an ini yang dapat dirincikan secara lebih mendalam, yaitu:

⁵⁸ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur, 16 Januari 2024.

1) Kegiatan Membaca dan Menulis Ayat Al-Qur'an secara Serentak

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Heru bahwa:

“Untuk kegiatan literasi al-Qur'an ini biasanya kami berikan buhannya waktu 10-15 menit, untuk membaca lalu menuliskan ayat-ayat yang sudah kami mintakan untuk membaca bersama-sama.”⁵⁹

Hal ini berirama sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rizky:

“Nah kegiatan literasi Al-Qur'an ini kami mulai tentunya dengan membaca lebih dahulu imbahtu hanyar peserta didik ini kami mintakan menulis ayat yang sudah dibaca, misalnya mereka membaca surah al-Ikhlâs bersama-sama lalu kami minta buhannya menuliskan ayat tersebut, untuk melihat sejauh mana tulisan mereka dengan meminta kawanannya disebelahnya untuk menilai, jadi mereka bukan hanya sekedar menulis namun juga mengamati dan mempelajari perbedaan-perbedaan itu untuk menjadi pembelajaran.”⁶⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Intan Rukkayah salah satu siswa SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur:

⁵⁹ Heru, 18 Januari 2024

⁶⁰ Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran, 18 Januari 2024

“Biasanya ka ae kami disuruh membaca lalu menulis ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dibaca itu. Lalu, kami diminta untuk menilai tulisan kawan disebelah mengenai ayat yang ditulisnya, sambil kadang menandai hukum tajwidnya.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti gali, kegiatan literasi Al-Qur’an di SMAS Kotawaringin Timur ini dimana kegiatannya diawali dengan membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian mendalami hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalam ayat tersebut.

2) Kegiatan Menghafal Al-Qur’an bersama Teman

Kegiatan menghafal Al-Qur’an di sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda Islam. Lebih dari sekadar hafalan, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dan membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Rizky bahwa:

“Nah, setelah kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Qur’an. Kami kemudian meminta kepada buhannya untuk menghafalkan ayat-ayat yang sudah mereka baca dan tulis itu. Melalui bantuan temannya disamping, jadi saling menjagakan hafalan satu sama lain.”⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Heru:

⁶¹ Kepala Sekolah, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran, 23 November 2022, SMAS Muhammdiyah Kotawaringin Timur. 18 Januari 2024

⁶² Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 31 Januari 2024

“Setelah kegiatan membaca dan menulis Al-Qur’an, biasanya ulun mintakan peserta didik ini untuk menghafal ayat tersebut. Biasanya ulun berikan waktu sekitar 20 menit.”⁶³

Sebagaimana wawancara di atas, hal ini juga terkait dengan pengutaraan Achmad Ghozali siswa SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur:

“Setelah kegiatan membaca lawan menulis ayat Al-Qur’an, biasanya kami disuruh menghafal ka ae, waktunya pun terbatas sekitar 20 menit. Dan untuk hafalan itu kada disetor tapi kami diberikan nasehat diawal bahwa kami harus bertanggung jawab atas hafalan-hafalan itu dengan diri sendiri dan juga dengan Allah ujar Bapak Heru.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an secara bertahap dan sistematis.

3) Kegiatan Memahami Makna Al-Qur’an

Kegiatan memahami makna Al-Qur’an di sekolah merupakan langkah penting untuk menanamkan iman dan akhlak yang baik pada peserta didik. Melalui pemahaman isi kandungan Al-Qur’an, siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal, tapi juga bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tergambarkan oleh ungkapan Bapak Heru:

“Kemudian, setelah kegiatan menghafal ini kami selaku penanggung jawab kegiatan ini memberikan penjelasan dan pembelajaran kisaran 25 menit

⁶³ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 31 Januari 2024

⁶⁴ MA (Peserta Didik), Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran, 16 Januari 2024, SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. 31 Januari 2024

kepada mereka terkait Asbabun Nuzul, atau tafsir dan lainnya pada ayat yang sudah mereka baca, tulis, dan juga hafalkan.”⁶⁵

Hal ini berirama dengan ungkapan Bapak Rizky:

“Nah misal sudah habis waktu yang ditentukan untuk menghafal biasanya kami minta mereka untuk murojaah lagi di rumah, lalu ulun lwn Bapak Heru menjelaskan dan menghubungkan makna-makna ayat yang sudah buhannya baca dan hafal itu dalam kehidupan. Tujuannya untuk buhannya bisa menerapkan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat yang baik.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan memahami makna Al-Qur’an yang diajarkan kepada peserta didik bertujuan menghubungkan Al-Qur’an dengan kehidupan nyata. Sehingga, berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa kegiatan literasi ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap kegiatan membaca dan menulis, lalu dilanjutkan dengan menghafal serta memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an.

Lebih dalam lagi, ada berbagai macam tujuan utama pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur, antara lain:

4) Terciptanya generasi muda yang cinta Al-Qur’an

Kecintaan terhadap Al-Qur’an harus ditanamkan dalam diri anak sedini mungkin. Salah satu tujuan dan manfaat diterapkannya kegiatan pembiasaan tadarus al- Quran di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur yaitu terciptanya

⁶⁵ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 5 Februari 2024

⁶⁶ Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 5 Februari 2024

generasi muda yang cinta Al-Qur'an. Maka, dengan diterapkannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tentunya siswa akan terbiasa melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Hal demikian berdasarkan wawancara dengan Bapak Rizky bahwa:

“Pembinaan cinta Al-Qur'an adalah salah satu usaha pendidikan agama Islam yang mengarah kepada pendekatan terhadap Al-Qur'an. Oleh karenanya, ulun berharap dengan adanya kegiatan ini dapat memproduksi akhlak Qurani yaitu para generasi muda yang cinta terhadap Al-Qur'an.”⁶⁷

Pernyataan tersebut juga beriringan dengan yang disampaikan oleh Bapak Heru bahwa:

“Dengan kegiatan literasi Al-Qur'an ini, ulun sangat berharap dapat menjadikan para peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, yaitu akhlak dalam mencintai Al-Qur'an. Sebab segala sesuatu itu dimulai dengan cinta hingga mendarah daging.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak salah satu tujuan dan manfaat yang diharapkan yaitu agar tercipta generasi muda yang cinta akan Al-Qur'an dan juga menciptakan suasana yang religius.

5) Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Dalam membina karakter bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an, salah satunya dengan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Literasi Al-Qur'an dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis Al-

⁶⁷ Rizky. 19 Februari 2024

⁶⁸ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 19 Februari 2024

Qur'an, sehingga kaitannya dengan nilai karakter yang terkandung dalam tiap-tiap ayat yang mereka baca, dan menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Untuk itu hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rizky yang mengatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an juga dapat membina karakter peserta didik ini, yaitu dengan memberikan tugas mereka akan tumbuh rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti saya sudah selesai menjelaskan materi Al-Qur'an tentang ilmu tajwid, lalu akan diberikan tugas untuk mencari hukum-hukum bacaan ikhfa dalam surah an-Naba dan memberikan tugas di rumah untuk menghafalkan surah. Jadi tanpa disadari akan tumbuh sikap tanggung jawab mereka dalam kegiatan belajar ini, bahkan dengan berjalannya waktu kegiatan ini sudah bisa berjalan dengan sendirinya tanpa ada kami guru-guru pembimbing. Dan di sekolah ini ada yang namanya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang biasanya menggantikan posisi guru-guru pembimbing. IPM itu sama dengan OSIS kalau di sekolah-sekolah lain”⁶⁹

Selanjutnya jawaban dari peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an oleh Achmad Ghozali yang mengatakan bahwa:

“Benar kak, dampaknya sangat baik yang saya rasakan, saya jadi memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing kami misalnya ada tugas tentang mencari hukum tajwid, soal-

⁶⁹ Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 22 Februari 2024

soal tentang isi kandungan Al-Qur'an, dan hafalan surah dan ayat Al-Qur'an, jadi nanti kami diberikan waktu pengumpulan tugasnya, dan juga kami kadang tidak ada guru pembimbing kegiatan ini tetap jalan seperti biasanya kak, dengan adanya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang biasanya menggantikan posisi guru-guru pembimbing.”⁷⁰

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, tanggung jawab seseorang dapat tumbuh dengan sendirinya apabila mereka diberikan tugas untuk mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikannya dan juga diberikan pembiasaan. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan Bapak Heru bahwa:

“Dari kegiatan ini dampaknya sudah pasti baik selain menumbukan keimanan dan ketakwaan bagi para peserta didik, tentu juga bagi saya sendiri. Kegiatan ini membantu saya untuk memiliki rasa tanggung jawab saya sebagai seorang muslim dalam menjalankan tugas dan kewajiban, seperti kewajiban untuk selalu membaca Al-Qur'an, kemudian bagi peserta didiknya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan dari ayat yang sudah dipelajari pun dapat diketahui bahwa shalat sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan.”⁷¹

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa, kegiatan literasi Al-Qur'an dapat membina karakter peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu menyelesaikan

⁷⁰ MA (Peserta Didik), Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 22 Februari 2024

⁷¹ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran.

tugas yang diberikan oleh gurunya, tanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat, dan kewajiban lainnya.

6) Menumbuhkan Karakter Disiplin

Pembinaan karakter disiplin memerlukan proses dan waktu yang tidak mudah. Peran pendidik sangat dibutuhkan agar karakter dalam diri seseorang benar-benar bisa tumbuh dalam pribadi seseorang, salah satunya dalam diri peserta didik yang perlu diajarkan untuk selalu memiliki sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Heru yang mengatakan bahwa:

“Dampak kegiatan literasi Al-Qur'an ini dapat membina peserta didik dalam membentuk sikap disiplin, sehingga sudah pasti dampak yang diperoleh sangat baik, sikap disiplin dapat diterapkan dengan membiasakan untuk disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, jadi dari waktu yang singkat ini, peserta didik harus bisa mengatur waktunya untuk datang lebih cepat sebelum kegiatan dimulai. Kemudian disiplin dalam mengikuti kegiatan ini dengan menjaga sikapnya agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, artinya dalam belajar harus tertib.”⁷²

Seirama dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Kaifa Tazkia Amalia Rahma, salah satu peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur bahwa:

⁷² Heru. 29 Februari 2024

“Tentu saja kegiatan ini dapat membantu ulun untuk disiplin dalam belajar, salah satunya datang tepat waktu supaya tidak ketinggalan materi yang diajarkan, kemudian belajar Al-Qur’an dengan tekun, menghormati guru dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru penanggung jawab.”⁷³

Maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan literasi Al-Qur’an tersebut, dapat membina peserta didik untuk memiliki sikap disiplin dalam belajar dan menaati peraturan yang sudah ditentukan oleh gurunya, serta disiplin waktu belajar.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung Kegiatan Literasi Al-Qur’an

a) Dukungan Manajemen Sekolah

Dukungan manajemen sekolah merupakan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf administrasi, untuk mengimplementasikan dan mengembangkan kegiatan literasi Al-Qur’an. Hal ini termasuk dukungan dalam hal anggaran, kebijakan, dan pengawasan. Hal ini tergambarkan berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Azrun Firdaus selaku Kepala Sekolah di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur bahwa:

“Kami beserta para guru dan staf sekolah sangat mengapresiasi penuh dan mendukung adanya kegiatan literasi Al-Qur’an ini yang dilaksanakan setiap pagi Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum proses belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan sebuah wadah bagi kami untuk memajukan dan mengembangkan

⁷³ MA (Peserta Didik), Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 29 Februari 20244

para generasi muda yang cinta terhadap Al-Qur'an dan berakhlakul karimah."⁷⁴

Hal demikian juga didukung dengan pernyataan Bapak Rizky bahwa:

"Para guru di sekolah ini begitu excited terhadap kegiatan literasi ini, sehingga dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk berjalannya kegiatan literasi Al-Qur'an ini secara istiqomah."⁷⁵

Selaras dengan itu, Bapak Heru juga mengatakan:

"Dengan para guru yang begitu luar biasanya mendukung kegiatan ini, maka hal ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk kegiatan ini terus menerus berkembang seiring berjalannya waktu. Bahwa tidak sedikit para guru yang juga ikut untuk menghafal Al-Qur'an bersama peserta didik disini."⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Dengan adanya dukungan manajemen sekolah yang penuh, maka kegiatan ini akan terus menjadi kegiatan yang dapat mencetak generasi muda yang mencintai Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membina akhlaknya di lingkungan masyarakat.

b) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang memadai seperti mesjid, ruang belajar yang nyaman, dan perangkat pembelajaran (buku-buku, modul, dan alat bantu multimedia) sangat

⁷⁴ Kepala Sekolah, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 5 Maret 2024

⁷⁵ Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 5 Maret 2024

⁷⁶ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 5 Maret 2024

menunjang kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Heru bahwa:

“Salah satu faktor pendukung lainnya untuk menunjang kegiatan literasi Al-Qur'an ini adalah fasilitas yang memadai. Demikian itu, untuk fasilitas yang disediakan sekolah terhadap kegiatan ini sudah sangat cukup untuk berlangsungnya kegiatan literasi Al-Qur'an ini. Baik dari segi tempat, kemudian ketersediannya Al-Qur'an serta segala macam perkakas yang ada di sekolah ini.”⁷⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Daud Yusuf selaku peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur bahwa:

“Menurut ulun, untuk fasilitas sudah cukup baik kak. Baik itu untuk tempat kegiatan atau ketersediaan Al-Qur'an. Kadang ulun lawan kawan-kawan jua membawa sorangan Al-Qur'an dari rumah, kadang ada jua yang membuka qur'an yang ada di HP kak. Yah menurut ulun nyaman sih untuk fasilitas yang disediakan oleh sekolah.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung lainnya yang menjadi sebab penunjang kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur adalah fasilitas yang memadai. Hal ini juga tergambar berdasarkan observasi peneliti pada saat kegiatan bahwa baik itu tempat ataupun segala hal-hal yang berhubungan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an ini sudah tersedia dan lengkap.

⁷⁷ Heru. 6 Maret 2024

⁷⁸ MA (Peserta Didik), Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 6 Maret 2024

2) Faktor Penghambat Kegiatan Literasi Al-Qur'an

a) Minimnya Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik

Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah. Dukungan dari rumah sangat penting untuk memperkuat apa yang telah dipelajari di sekolah. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Heru bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kegiatan literasi Al-Qur'an ini dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah kurangnya dukungan orang tua mereka. Hal ini dapat dilihat dari ketika mereka sudah hafal beberapa surah di hari ini, akan tetapi besok harinya mereka sudah tidak hafal lagi. Faktornya adalah pengawasan orang tua yang kurang saat mereka berada di rumah.”

Hal ini berirama dengan yang disampaikan oleh Intan Rukkayah, salah satu peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur:

“Untuk di rumah ulun kadang kada meulangi lagi ka ay pelajaran yang di dapat waktu kegiatan literasi Al-Qur'an itu. Sebab, ujar mama yang penting itu fokus ke mata pelajaran yang wajib ja, karena itu yang paling penting.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas, hal ini juga berirama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disaat kegiatan literasi Al-Qur'an bahwa peserta didik mulai menghafal serta memahami berbagai macam hukum tajwid dan lain

⁷⁹ Kepala Sekolah, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 6 Maret 2024

sebagainya. Namun, disaat hari berikutnya kebanyakan dari peserta didik lupa dengan apa yang telah mereka pelajari di pembelajaran sebelumnya.

b) Keterbatasan Waktu

Jadwal pelajaran yang padat sering kali menyulitkan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum yang terlalu penuh dengan mata pelajaran lain bisa membuat waktu untuk literasi Al-Qur'an menjadi terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizky bahwa:

“Salah satu faktor penghambat untuk kegiatan literasi ini menurut ulun adalah keterbatasan waktunya. Seperti yang kita tahu bahwa mempelajari Al-Qur'an ini membutuhkan waktu yang panjang, sedangkan waktu yang tersedia hanya 1 jam saja. Bahkan untuk mencapai 1-2 target saja misalnya (Menghafal surah, dll) itu masih tidak cukup. Terlebih, setelah selesai kegiatan peserta didik akan kembali melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada akhirnya, kadang banyak diantara mereka terlupakan dengan pembelajaran yang diberikan disaat kegiatan literasi Al-Qur'an ini.”⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Heru bahwa:

“Untuk faktor penghambat yang lain adalah keterbatasan waktu. Pada dasarnya, untuk mempelajari Al-Qur'an dalam membina akhlak peserta didik tidak cukup waktu yang singkat. Diperlukan waktu yang lama, terlebih

⁸⁰ Rizky, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 6 Maret 2024

nanti mereka juga berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah. Sehingga, hal inilah yang menjadi faktor penghambatnya.”⁸¹

Berdasarkan paparan di atas, sebagaimana observasi peneliti yang diketahui bahwa kegiatan literasi Al-Qur’an ini hanya berlangsung 1 jam yaitu pada jam 06.30 – 07.30 WIB. Ditambah dengan persiapan yang dilakukan seperti mengumpulkan peserta didik, menyiapkan keperluan untuk kegiatan, dan lain sebagainya. Sehingga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diketahui bahwa faktor penghambat terhadap kegiatan literasi Al-Qur’an ini adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakannya.

B. Analisis Data

1. Kegiatan Literasi Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

Kegiatan literasi Al-Qur’an di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Di SMA Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur, kegiatan literasi Al-Qur’an merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan menekankan pentingnya pendidikan agama sejak dini, termasuk literasi Al-Qur’an, dalam membentuk akhlak anak. Menurut Ulwan, Al-Qur’an adalah sumber utama nilai-nilai moral dan etika yang

⁸¹ Heru, Wawancara Kegiatan Literasi al-Quran. 6 Maret 2024

harus diajarkan kepada anak-anak untuk membentuk akhlak yang baik. Oleh karenanya, agar anak-anak tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini beriringan dengan hasil observasi yang telah peneliti paparkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini bukan hanya menekankan bagaimana cara membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi peserta didik juga diajarkan mengenai berbagai makna, dan segala macam pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Sebagaimana hasil data yang telah peneliti sajikan, ada juga berbagai macam rangkaian kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini, antara lain:

a. Kegiatan Membaca dan Menulis Ayat Al-Qur'an secara Serentak

Membaca dan menulis secara bersamaan melatih fokus dan konsentrasi. Ini bisa bermanfaat bagi pemula yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa ahli berpendapat bahwa kegiatan ini dapat membantu menghafal Al-Qur'an. Sehingga, dengan membaca lantang sambil menulis, hafalan bisa lebih melekat karena melibatkan indera pendengaran dan kinestetik (motorik).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan diketahui bahwa, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pemahaman umat Islam. Analisis kualitatif ini mengeksplorasi pengalaman peserta dan pengajar, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Menurut Syamsul Arifin, menggabungkan membaca dan menulis secara serentak membantu memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an. Sehingga,

kegiatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami cara membaca ayat dengan benar, tetapi juga menginternalisasi maknanya melalui tulisan.

b. Kegiatan Menghafalkan Al-Qur'an bersama Teman

Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang memiliki banyak keutamaan dalam Islam. Melakukannya bersama teman-teman tidak hanya membuat proses hafalan menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan semangat. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa untuk kegiatan ini banyak para peserta didik yang antusias dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Menurut Muhammad Thalib, menghafalkan Al-Qur'an bersama teman-teman dapat memperkuat ikatan sosial dan emosional. Hal ini juga didukung oleh Nurul Huda menjelaskan bahwa menghafal bersama teman dapat memperkuat memori melalui metode pengulangan dan diskusi. Sehingga, dengan menghafalkan Al-Qur'an bersama teman memiliki banyak manfaat, baik dari segi sosial, emosional, maupun keagamaan.

Dengan penerapan yang tepat, kegiatan ini tidak hanya membantu peserta menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan dan meningkatkan kualitas spiritual mereka. Oleh karenanya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kegiatan ini memberikan dampak yang besar dalam kehidupan spritual mereka hal ini berlandaskan atas capaian dari kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini.

c. Kegiatan Memahami Makna Al-Qur'an

Memahami makna Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk memperdalam penghayatan dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan sebab-sebab turunnya ayat (asbabun nuzul) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Hal ini seiring dengan yang disampaikan oleh Bapak Heru dan Bapak Rizky bahwa dalam kegiatan ini peserta didik diberikan wejangan mengenai asbabun nuzul, pemahaman ayat, dan lain sebagainya yang ada di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan diketahui bahwa, ada berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru pembimbing kegiatan ini untuk memahami makna Al-Qur'an, termasuk mempelajari konteks sejarah, merujuk pada tafsir yang terpercaya, dan mempelajari bahasa Arab. Sehingga, bilamana metode-metode ini digabungkan dengan pendekatan reflektif dan kritis, dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka secara lebih efektif dan bermakna.

Menurut Quraish Shihab, kegiatan literasi Al-Qur'an harus mencakup aspek membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an akan membentuk akhlak yang baik karena Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Oleh karenanya ada berbagai macam tujuan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur, yaitu:

d. Terciptanya generasi muda yang cinta Al-Qur'an

Terciptanya generasi muda yang cinta Al-Qur'an melalui kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Menurut Zainal Arifin terciptanya generasi muda yang mencintai Al-Qur'an memiliki tujuan yang mendalam dan berdampak luas, baik dalam lingkup individu maupun masyarakat. Oleh karenanya, Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai moral dan etika tinggi.

Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa, dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, generasi muda yang mencintai Al-Qur'an akan memiliki ketahanan moral yang kuat. Mereka akan lebih mampu menahan godaan untuk melakukan perbuatan tercela dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran. Maka dari itu, dengan mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an, generasi muda akan memiliki panduan hidup yang jelas dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti jabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak salah satunya adalah untuk menciptakan generasi muda yang mencintai Al-Qur'an. Dengan mencintai Al-Qur'an, generasi muda akan merasa lebih dekat dengan Allah Swt. Kedekatan ini memberikan ketenangan batin dan kekuatan spiritual dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

e. Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab

Menumbuhkan karakter tanggung jawab pada individu, terutama pada generasi muda, adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan sosial. Menurut Emile Durkheim menyatakan bahwa, tanggung jawab individu terhadap norma dan nilai sosial adalah esensial untuk menjaga kohesi sosial. Tanpa tanggung jawab, masyarakat akan menghadapi disintegrasi sosial dan konflik. Oleh karenanya, tanggung jawab individu adalah pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Menurut Robert Putnam menekankan bahwa, tanggung jawab individu berkontribusi pada modal sosial, yaitu jaringan hubungan sosial yang memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam masyarakat. Tanggung jawab mendorong partisipasi aktif dalam komunitas dan memperkuat kepercayaan antarindividu. Hal ini didukung oleh Warren Bennis yang menekankan bahwa, individu yang memiliki karakter bertanggung jawab akan mampu membangun kepercayaan dan kredibilitas di masyarakat. Oleh karenanya, karakter bertanggung jawab ini adalah fondasi dari hubungan yang produktif dan kolaboratif dalam lingkungan kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas, hal ini berirama dengan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai tujuan pembentukan karakter bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini diharapkan membentuk akhlak peserta didik yang memiliki tanggung jawab dalam segala kehidupan yang dijalaninya.

f. Menumbuhkan Karakter Disiplin

Karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun dalam berbagai aspek masyarakat. Menurut Stephen R. Covey menyatakan bahwa, karakter disiplin merupakan bagian dari kebiasaan yang efektif, yang membentuk pondasi bagi kesuksesan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Hal ini juga didukung oleh Jim Rohn yang mengatakan bahwa disiplin adalah jembatan antara tujuan dan pencapaian. Menurutnya, karakter disiplin memungkinkan seseorang untuk tetap konsisten dan tekun dalam mengejar impian dan meraih kesuksesan. Oleh karena itu, karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang sukses dan berkualitas.

Menurut John C. Maxwell mengatakan bahwa, disiplin adalah fondasi dari kepemimpinan yang efektif. Menurutnya, karakter disiplin membantu seorang pemimpin untuk memimpin dengan contoh yang baik, konsisten dalam mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan hasilnya. Oleh karenanya, karakter disiplin membantu seseorang untuk mengelola waktu, mengembangkan kebiasaan produktif, dan menjaga fokus pada hal-hal yang penting.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin membantu seseorang untuk mengatur emosi, mengendalikan impuls, dan menghadapi tantangan dengan ketenangan dan kebijaksanaan. Disiplin juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan positif dan peningkatan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karenanya, kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini secara

tidak langsung akan membentuk karakter disiplin peserta didik, melalui pembelajaran yang dilaksanakan di pagi hari.

Dengan demikian, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan telaah melalui observasi serta wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an ini memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, bertanggung jawab, dan juga disiplin untuk kehidupannya di ruang lingkup masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung Kegiatan Literasi Al-Qur'an

1) Dukungan Manajemen Sekolah

Dukungan manajemen sekolah merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Leithwood, Jantzi, dan Steinbach, dukungan manajemen sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah. Manajemen yang baik akan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Oleh karenanya, dukungan manajemen sekolah ini memberikan dampak positif terhadap kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini.

Menurut Sergiovanni, manajemen sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan budaya sekolah yang inklusif, dimana setiap peserta didik merasa diterima, didukung, dan didorong untuk mencapai potensinya yang maksimal. Hal ini berirama dengan penjabaran Fullan, bahwa dukungan manajemen sekolah yang efektif mendorong kolaborasi dan tim kerja di antara staf sekolah. Manajemen yang baik akan memfasilitasi pertukaran ide, dukungan timbal balik, dan pembelajaran bersama di antara guru dan staf lainnya, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sehingga, hal ini memudahkan target capaian kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur dalam pembentukan akhlak peserta didiknya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan berbagai data yang telah dikumpulkan. Dapat kita ketahui bahwa faktor utama yang memberikan dampak begitu besar terhadap berlangsungnya kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini adalah adanya dukungan manajemen sekolah terhadap kegiatan tersebut.

2) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang memadai terhadap kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini meliputi beragam komponen yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Infrastruktur fisik merupakan salah satu aspek utama dari fasilitas ini. Hal ini mencakup Al-Qur'an, peralatan kegiatan, media, tempat, dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan literasi Al-Qur'an ini. Oleh

karenanya, infrastruktur fisik yang memadai akan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif untuk proses kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan data bahwa untuk faktor pendukung terhadap kegiatan ini adalah fasilitas yang memadai. Hal ini juga berlandaskan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini berlangsung. Diketahui bahwa, dari segi fasilitas sudah sangat memenuhi untuk menunjang dengan baik kegiatan literasi Al-Qur'an ini.

Sebagaimana yang diutarakan Madhakomala dkk, bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif, memfasilitasi kolaborasi antara siswa, dan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam. Dengan teknologi, pendidik dapat mengadaptasi penggunaan berbagai basis pembelajaran yang beragam. Oleh karenanya, hal ini berkaitan dengan kegiatan literasi Al-Qur'an ini yang dimana kegiatannya bukan hanya membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi mendalami dan memahami berbagai makna yang ada di dalam Al-Qur'an serta menghafalkan lalu mengamalkannya di dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dan juga berbagai data yang telah peneliti kumpulkan, dapat kita ketahui bahwa salah satu faktor utama pendukung kegiatan literasi Al-Qur'an di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur ini adalah fasilitas yang memadai untuk menunjang terlaksananya dengan baik kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Literasi Al-Qur'an

1) Minimnya Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik

Minimnya keterlibatan orang tua terhadap kegiatan anak-anak mereka sering kali menjadi faktor penghambat dalam mencapai keterlaksanaannya sebuah kegiatan di sekolah. Menurut Epstein, ada berbagai faktor terkait minimnya keterlibatan orang tua ini salah satunya ialah komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu penghambat utama. Ketika sekolah tidak menyediakan saluran komunikasi yang memadai atau tidak berusaha untuk berkomunikasi secara proaktif, orang tua mungkin merasa tidak terinformasi dan kurang terlibat dalam pendidikan anak mereka.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler, bahwa banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti pekerjaan dengan jam kerja panjang atau tanggung jawab rumah tangga yang berat. Oleh karenanya, hal ini mengurangi kemampuan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Menurut Hornby dan Lafaele, persepsi negatif terhadap sekolah atau pengalaman buruk di masa lalu dapat menghalangi keterlibatan orang tua. Jika orang tua merasa bahwa sekolah tidak responsif terhadap kebutuhan mereka atau memiliki pengalaman buruk dengan sistem pendidikan, mereka cenderung kurang berpartisipasi. Hal ini berirama dengan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa banyak diantara orang tua peserta didik tersebut tidak mendukung anak-anak mereka untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an ini.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa kebanyakan orang tua dari peserta didik ini menganggap bahwa kegiatan ini hanyalah kegiatan sampingan saja, karena ada kegiatan wajib yang dimana anak-anak mereka difokuskan pada mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sehingga, minimnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an menjadi faktor penghambat di dalam kegiatan ini.

2) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu adalah salah satu faktor penghambat yang sering dihadapi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dunia pendidikan. Menurut Peter Drucker, menyatakan bahwa keterbatasan waktu dapat menghambat pencapaian tujuan jika tidak dikelola dengan baik. Sehingga, keterbatasan waktu adalah faktor penghambat yang signifikan dalam mencapai tujuan dan produktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa keterbatasan waktu terhadap kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur memberikan hambatan yang signifikan terkait kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan itu berbanding terbalik pada waktu yang begitu singkat untuk mencapai tujuannya. Lebih dari itu, kegiatan literasi Al-Qur'an ini pun dilaksanakan pada jam 06.30-07.30 WIB atau 1 jam untuk 3 kali dalam seminggu.

Terlebih pada hasil observasi peneliti, adanya waktu yang terbuang seperti mengumpulkan terlebih dahulu peserta didik, menyiapkan keperluan untuk

kegiatan literasi Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, untuk capaian tujuan dengan waktu yang ada pada kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik kurang efektif dan efisien terkait waktu pelaksanaannya. Sehingga, hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat lain dari kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.